

PENGARUH MODAL USAHA DAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MOTIVASI BERWIRAUSAHA MAHASISWA KEMARITIMAN DI MASA PENDEMI COVID-19

Evi Sirait¹, Ari Ani Dyah Setyoningrum²

^{1,2}Program Studi Nautika, Jurusan Nautika, Politeknik Maritim Negeri Indonesia
Jl. Pawiyatan Luhur I/1, Bendanduwur, Semarang.

*Email: evisirait@polimarin.ac.id

ABSTRAK

Pandemi covid 19 memberikan pembelajaran yang sangat berharga terutama bagi mahasiswa untuk melakukan terobosan dalam berwirausaha. Berwirausaha memberikan peluang untuk mendapatkan penghasilan yang lebih besar dari pada menjadi karyawan perusahaan. Berwirausaha memerlukan modal untuk memulai usahanya. Semakin mudah mendapatkan modal usaha, akan membuat seseorang memiliki minat berwirausaha karena dengan kemudahan dalam mendapatkan modal usaha akan memudahkan seseorang dalam membuka usaha (Setiawan, 2016). Selain itu, pendidikan kewirausahaan juga mempengaruhi motivasi mahasiswa dalam berwirausaha. Sikap mental kewirausahaan pada siswa dapat ditanamkan melalui pendidikan kewirausahaan berdasarkan nilai-nilai kewirausahaan (Suryana, 2013). Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisa pengaruh modal usaha dan pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi mahasiswa kemaritiman dalam berwirausaha di masa pandemi covid 19.

Desain penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan data dilakukan dengan kuesioner. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan statistik deskriptif. Alat analisis yang digunakan adalah software SmartPLS versi 3.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif signifikan terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa kemaritiman di masa pandemi covid 19. Sedangkan variabel modal usaha berpengaruh positif tidak signifikan terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa kemaritiman di masa pandemi covid 19

Kata kunci: minat berwirausaha, modal usaha, pendidikan kewirausahaan

PENDAHULUAN

Sejak bulan Maret 2020, Indonesia ditetapkan sebagai negara pandemi, sehingga banyak kegiatan yang lumpuh akibat penyebaran virus covid 19 ini. Salah satu yang paling berdampak adalah di sektor ekonomi. Covid-19 memberikan dampak buruk terhadap perekonomian masyarakat di Indonesia (Hanoatubun, 2020). Selain sektor ekonomi, sektor ketenagakerjaan juga mengalami imbasnya. Menurut Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia, pandemi

menyebabkan jumlah pengangguran menjadi 9,7 juta orang dengan tingkat pengangguran terbuka (TPT) mencapai 7,07% (Santia, 2020). Selain itu, kondisi global juga mengalami hal yang sama. WHO menyatakan bahwa sekitar setengah dari 3,3 miliar pekerja di dunia menghadapi risiko kekurangan uang dan atau kehilangan pekerjaan dalam berbagai tingkatannya (Yoga Aditama, 2021).

Dengan meningkatnya jumlah pengangguran di masa pandemi, sudah menjadi peran berbagai pihak untuk mengatasi permasalahan ini. Mahasiswa sebagai agen masa depan, diharapkan mampu untuk mencari solusi dari kondisi yang terjadi saat ini. Pandemi covid 19 memberikan pembelajaran yang sangat berharga terutama bagi mahasiswa untuk melakukan terobosan dalam berwirausaha. Karir bagi seseorang tidak hanya dimulai setelah lulus kuliah melainkan justru dimulai saat menjadi mahasiswa.

Berwirausaha memerlukan modal untuk memulai usahanya. Semakin mudah mendapatkan modal usaha, akan membuat seseorang memiliki minat berwirausaha karena dengan kemudahan dalam mendapatkan modal usaha akan memudahkan seseorang dalam membuka usaha (Setiawan, 2016). Pendidikan kewirausahaan merupakan bagian dari kurikulum untuk perguruan tinggi.

Tujuan diberikannya pendidikan kewirausahaan ini harapan akan memotivasi mahasiswa untuk menjadi wirausaha. Dengan memiliki jiwa dan karakteristik wirausaha diharapkan mahasiswa dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan bisa menjadi wirausaha, yang didukung dengan pemahaman kewirausahaan melalui pemberian mata kuliah kewirausahaan (Hermina & Novieyana, 2011).

Menumbuhkan jiwa kewirausahaan bagi mahasiswa merupakan alternatif jalan keluar untuk mengurangi tingkat pengangguran, karena para sarjana diharapkan wirausahawan muda terdidik yang mampu merintis usahanya sendiri (Zain, Sholihah, & Fikri, 2020). Wirausaha menjadi kegiatan yang produktif bagi mahasiswa. Selain menjadi lebih kreatif, mahasiswa berwirausaha juga membantu pemulihan ekonomi yang saat ini sedang memburuk akibat covid 19.

Penelitian terdahulu tentang faktor motivasi berwirausaha mahasiswa telah dilakukan. Namun fenomena berwirausaha mahasiswa di masa pandemi menarik untuk diteliti. Karena walaupun mahasiswa belum mempunyai tanggungjawab untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri, namun kenyataannya saat ini banyak mahasiswa yang mulai berwirausaha. Untuk itu perlu dilakukan penelitian tentang motivasi mahasiswa untuk berwirausaha terutama pada masa pandemi covid 19 saat ini.

KERANGKA TEORETIK

Motivasi

Motivasi berwirausaha terdiri dua kata yaitu motivasi dan berwirausaha. Motivasi dapat didefinisikan sebagai kekuatan atau dorongan dalam diri seseorang yang mempengaruhi keputusannya untuk melaksanakan atau tidak melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri atau yang disebut sebagai motivasi intrinsik

maupun dari luar individu atau motivasi ekstrinsik (Sudrajat, 2008). Menurut (Prihartanta, 2015) motivasi adalah gejala psikologis dalam bentuk dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.

Motivasi menyebabkan seseorang tergerak untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang dikehendakinya. Tidak ada seorangpun yang melakukan sesuatu tanpa motivasi. Menurut (Sardiman, 2007) motivasi merupakan daya penggerak dari dalam untuk melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan. Motivasi pada dasarnya merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu di luar diri. Sehingga motivasi dapat didefinisikan sebagai daya gerak dari diri seseorang untuk melakukan sesuatu yang ingin dicapainya.

Wirausaha

Sedangkan pengertian wirausaha adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan (Pamungkas, 2017). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia wirausaha merupakan orang yang pandai atau berbakat dalam memahami produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk mengadakan produk baru hingga mengatur permodalan dan pemasarannya (KBBI, n.d.). Motivasi berwirausaha timbul karena adanya perasaan senang terhadap kegiatan berwirausaha. Seorang wirausaha mampu dan berani menciptakan lapangan kerja yang bertujuan mencari penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup (Sumarsono, 2013).

Modal Usaha

Pengertian modal usaha adalah sesuatu yang digunakan untuk mendirikan atau menjalankan suatu usaha. Modal uang biasa digunakan untuk membiayai berbagai keperluan usaha, seperti biaya prainvestasi, pengurusan izin, biaya investasi untuk membeli aset, hingga modal kerja (Zain et al., 2020).

Modal merupakan hal penting bagi usaha. Modal mutlak diperlukan untuk melakukan kegiatan usaha sehingga usaha bisa berjalan dengan baik. Modal dapat diartikan sebagai sejumlah uang yang digunakan untuk menjalankan kegiatan bisnis. Namun, modal usaha tidak harus selalu berupa uang, dapat juga berupa barang atau fasilitas usaha lainnya. Modal adalah faktor usaha yang harus tersedia sebelum melakukan kegiatan. Besar kecilnya modal akan mempengaruhi perkembangan usaha dalam pencapaian pendapatan. Sumber modal usaha dapat diperoleh dari modal sendiri, bantuan pemerintah, lembaga keuangan baik bank dan lembaga keuangan non bank.

Pendidikan Kewirausahaan

Sikap mental kewirausahaan pada siswa dapat ditanamkan melalui pendidikan kewirausahaan berdasarkan nilai-nilai kewirausahaan (Suryana, 2013). Kewirausahaan adalah suatu kemampuan kreatif dan inovatif dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda yang dijadikan dasar, kiat dalam usaha atau perbaikan hidup (Afrizal, Rafiy, & Nusantara, 2018). Kewirausahaan merupakan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang menjadi dasar untuk usaha atau bisnis.

Pendidikan Kewirausahaan merupakan bimbingan yang diberikan seseorang guna mengubah sikap dan pola pikir seseorang agar berminat untuk menjadi wirausaha (Setiawan, 2016). Pendidikan kewirausahaan adalah proses pembelajaran untuk mengubah sikap dan pola pikir mahasiswa terhadap pemilihan karir berwirausaha.

Mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah kewirausahaan akan memiliki nilai-nilai hakiki dan karakteristik kewirausahaan sehingga akan meningkatkan minat serta kecintaan mereka terhadap dunia kewirausahaan. Menumbuhkan jiwa kewirausahaan para mahasiswa perguruan tinggi dipercaya merupakan alternatif jalan keluar untuk mengurangi tingkat pengangguran, karena para sarjana diharapkan wirausahawan muda terdidik yang mampu merintis usahanya sendiri.

Pengaruh Modal Usaha Terhadap Motivasi Berwirausaha di Masa Pandemi Covid 19.

Minat berwirausaha dapat dilihat dari kesediaan untuk bekerja keras dalam membangun usahanya. Membangun usaha diperlukan modal sebagai sarana pendukung kegiatan awal usaha. Modal usaha dapat berasal dari berbagai pihak, baik internal maupun eksternal. Kemudahan untuk memperoleh modal usaha akan membuat seseorang memiliki minat berwirausaha (Setiawan, 2016).

Semakin mudah mendapatkan modal usaha, akan membuat seseorang memiliki minat berwirausaha karena dengan kemudahan dalam mendapatkan modal usaha akan memudahkan seseorang dalam membuka usaha, namun sebaliknya jika tidak memiliki modal akan semakin menyulitkan seseorang dalam menyalurkan ide-ide berwirausaha atau membuka usaha. Hasil penelitian menemukan bahwa variabel modal berpengaruh signifikan positif terhadap minat berwirausaha (Zain et al., 2020).

Dari berbagai hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa kemudahan memperoleh modal usaha berpengaruh dalam memotivasi mahasiswa berwirausaha di Masa Pandemi Covid 19. Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, maka hipotesis 1 penelitian ini adalah modal usaha berpengaruh positif signifikan terhadap motivasi berwirausaha di Masa Pandemi Covid 19.

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha di Masa Pandemi Covid 19.

Pendidikan kewirausahaan menjadi hal yang penting dalam mendukung minat mahasiswa dalam berwirausaha. Perguruan tinggi bertanggungjawab untuk dapat menghasilkan lulusan yang dapat terserap di dunia kerja, namun kenyataannya, peluang kerja tidak sebanding dengan jumlah lulusan yang dihasilkan oleh perguruan tinggi. Pendidikan kewirausahaan memberikan bekal kepada mahasiswa untuk dapat menangkap peluang usaha dan mengembangkan usaha sesuai dengan minat dan keahliannya.

Pembelajaran kewirausahaan di perguruan tinggi diberikan untuk dapat meningkatkan minat dan tindakan wirausaha di kalangan mahasiswa (Rahman & Amir, 2020). Pembelajaran kewirausahaan diharapkan mampu merubah pola pikir

para mahasiswa untuk membuka peluang pekerjaan sebagai wirausaha. Bila banyak para lulusan perguruan tinggi berlomba untuk menjadi pegawai, maka dengan adanya pendidikan kewirausahaan, pola pikir tersebut berubah dan meningkatkan minat menjadi wirausaha.

Minat berwirausaha didukung dengan adanya ilmu kewirausahaan. Mahasiswa mendapatkan ilmu dari matakuliah kewirausahaan, ditanamkan nilai-nilai, pemahaman, jiwa, sikap dan perilaku yang menumbuhkan pemikiran dan karakteristik wirausaha (Hermina & Novieyana, 2011). Pengetahuan dan keterampilan yang didapat selama di perkuliahan terutama dalam mata kuliah praktek merupakan modal dasar yang digunakan untuk berwirausaha (Setiawan, 2016).

Dari berbagai hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh dalam memotivasi mahasiswa berwirausaha di Masa Pandemi Covid 19. Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, maka hipotesis 2 penelitian ini adalah pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif signifikan terhadap motivasi berwirausaha di Masa Pandemi Covid 19.

METODE

Desain penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional yang menguji hubungan antar variabel. Lokasi penelitian dilakukan di beberapa kampus Kemaritiman yang ada Semarang.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa di kampus kemaritiman di Semarang. Sampel adalah bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016). Responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah yang memiliki kriteria sebagai mahasiswa/i di Perguruan Tinggi Kemaritiman di Semarang dan telah mendapatkan mata kuliah pendidikan kewirausahaan/sejenisnya.

Teknik Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan kuisioner (*questionnaire*) yaitu penulis mengumpulkan jawaban dari daftar pertanyaan tertulis berupa data-data yang dibutuhkan dari responden (Sugiyono, 2016).

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan statistik deskriptif. Alat analisis yang digunakan adalah software SmartPLS versi 3.0. PLS (Partial Least Square) yang merupakan analisis persamaan struktural (SEM) berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model struktural (Ghozali & Latan, 2014).

DISKUSI

Analisis data pada penelitian ini meliputi deskriptif variabel penelitian, pengujian kualitas data atau pengujian outer model, dan pengujian hipotesis atau inner model. Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis Partial Least Square (PLS) dengan program SmartPLS 3.0

Tabel 1 Deskriptif Variabel

	MU	PK	MP
Mean	2,8	3,0	3,5
Median	3,0	3,0	4,0
Modus	4,0	3,0	4,0
Standar Deviasi	1,1	0,9	0,6

Keterangan:

MU: Indikator variabel modal usaha

PK: Indikator variabel pendidikan kewirausahaan

MP: Indikator variabel motivasi berwirausaha di masa pandemi

Dari tabel di atas diketahui nilai mean untuk modal usaha berada di atas 2,8. Nilai 2,8 dalam modal usaha artinya bahwa responden sebagian besar kurang setuju bahwa modal usaha merupakan hal yang penting dalam berwirausaha. Nilai median untuk modal usaha adalah 3 artinya bahwa nilai tengah dari data responden setuju. Modus untuk indikator modal usaha adalah 4 dengan standar deviasi 0,9. Artinya bahwa sebagian besar responden mempunyai modal usaha yang tinggi.

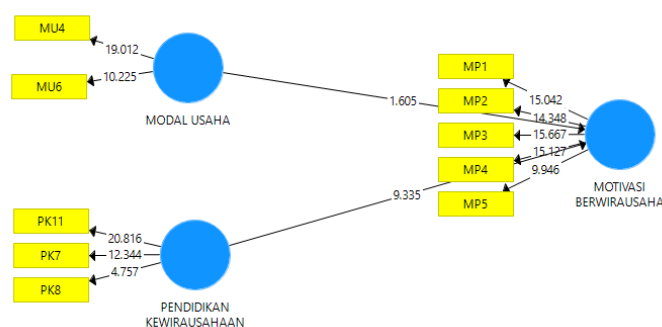
Pendidikan kewirausahaan mempunyai nilai mean 3. Nilai 3 dalam pendidikan kewirausahaan artinya bahwa responden sebagian besar setuju bahwa pendidikan kewirausahaan merupakan hal yang penting dalam berwirausaha. Nilai median untuk pendidikan kewirausahaan adalah 3 artinya bahwa nilai tengah dari data responden setuju. Modus untuk indikator pendidikan kewirausahaan adalah 3 dengan standar deviasi 0,9. Artinya bahwa sebagian besar responden menganggap pendidikan kewirausahaan sangat penting dalam berwirausaha.

Nilai mean untuk Motivasi berwirausaha berada di 3,5. Nilai tersebut artinya bahwa motivasi berwirausaha dari responden sangat tinggi. Nilai median untuk motivasi berwirausaha adalah 4 artinya bahwa nilai tengah dari data responden sangat setuju. Modus untuk motivasi berwirausaha kewirausahaan adalah 4 dengan standar deviasi 0,6. Artinya bahwa sebagian besar responden termotivasi untuk berwirausaha pada masa pandemi covid 19 saat ini.

Evaluasi Outer Model

Evaluasi outer model dilakukan untuk mengukur validitas dan reabilitas model yang digunakan dalam penelitian. Evaluasi outer model dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai pada validitas *convergent* dan *discriminant* dari indikator pembentuk konstruk laten. Reabilitas data diukur dengan melihat nilai nilai *composite reliability*.

Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis Partial Least Square (PLS) dengan program SmartPLS 3.0 . berikut ini model program PLS yang diujikan:



Gambar 1. Model Program PLS

1. Pengujian Validitas data

a. Validitas Convergent

Untuk menguji validitas data yang digunakan dalam penelitian ini, dilakukan dengan melihat nilai *validitas convergent*. Parameter *validitas convergent* yang digunakan adalah nilai *outer loadings*. Bila nilai *outer loadings* >0.70, maka dapat dikatakan indikator yang dimiliki adalah valid. Berikut nilai *outer loadings* dari masing-masing indikator penelitian:

Tabel 2 Outer Loading

	MU	MP	PK
MP1		0.770	
MP2		0.772	
MP3		0.848	
MP4		0.832	
MP5		0.790	
MU4	0.902		
MU6	0.842		
PK11			0.848
PK7			0.768

b. Discriminant Validity

Discriminant Validity dengan melihat nilai *average variant extracted* (AVE) untuk masing-masing indikator dipersyaratkan nilainya harus $> 0,5$ untuk model yang baik.

Tabel 3 AVE

Variabel	Average
Modal Usaha	0.761
Pendidikan	0.645
Motivasi Berwirausaha	0.541

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai AVE untuk masing-masing variabel telah memiliki nilai >0.5 . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data telah memiliki nilai *discriminat validity* yang baik.

2. Pengujian Reabilitas data

Composite Reliability merupakan bagian yang digunakan untuk menguji nilai reliabilitas indikator-indikator pada suatu variabel. Suatu variabel dapat dinyatakan memenuhi *composite reliability* apabila memiliki nilai *composite reliability* $> 0,7$. Berikut ini adalah nilai *composite reliability* dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 4 Composite Reliability

Variabel	Composite
Modal Usaha	0.864
Pendidikan	0.901
Motivasi Berwirausaha	0.775

Berdasarkan sajian data pada tabel 4.9 di atas, dapat diketahui bahwa nilai *composite reliability* semua variabel penelitian $>0,7$. Hasil ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel telah memenuhi *composite realibility* sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel memiliki tingkat realibilitas yang tinggi.

Evaluasi Inner Model

Evaluasi inner model dilakukan untuk mengetahui hasil uji *path coefficient* dan uji *goodness of fit*.

1. Uji Kebaikan Model (*Goodness of Fit*)

Pengujian kebaikan model atau *goodness of fit* dilakukan dengan melihat nilai *coefficient determination* (*R-Square*) yang dihasilkan dari *bootstrapping* data menggunakan SmartPLS 3.0. Nilai *R square* digunakan untuk mengukur seberapa banyak variabel eksogen berpengaruh terhadap variabel endogen. Nilai *R square* 0,75 menunjukkan bahwa model kuat, nilai *R square* 0,5 menunjukkan bahwa model moderate dan nilai 0,25 menunjukkan bahwa model lemah.

Tabel 5 Nilai R Square

	R Square	RSquare Adj
Motivasi	0.459	0.448

Hasil uji inner model menunjukkan bahwa nilai *R square adjustment* adalah sebesar 0,448. Variabel modal usaha dan pendidikan kewirausahaan mempunyai pengaruh 0,448 atau 44,8% terhadap variabel motivasi berwirausaha. Sedangkan 55,2,0% jelaskan oleh variabel lainnya yang tidak berada dimodel penelitian ini. Dengan demikian model penelitian ini mempunyai *goodness fit moderate*.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilihat dari nilai *part coefficient*. *Part coefficient* digunakan untuk melihat seberapa kuat pengaruh variabel independen dengan variabel dependen. Hasil *path coefficient* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6 Nilai Path Coefficients

	Original Sample	Sample Mean	Standard Deviasi	T Statistic	P Values
Modal Usaha	-0.123	-0.133	0.077	1.605	0.109
Pen KWU	0.623	0.628	0.067	9.335	0.000

Hipotesis penelitian dapat dinyatakan diterima apabila nilai *P-Values* < 0,05. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa variabel pendidikan kewirausahaan mempunyai *P values* di bawah 0,05, artinya bahwa variabel pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap motivasi berwirausaha di masa pandemi covid 19. Sedangkan variabel modal usaha mempunyai *P values* di atas 0,05, artinya bahwa variabel modal usaha tidak berpengaruh terhadap motivasi berwirausaha di masa pandemi covid 19.

Pembahasan

1. Pengaruh modal usaha terhadap motivasi berwirausaha di masa pandemi covid 19.

Berdasarkan nilai deskriptif variabel modal usaha, responden menyatakan bahwa dengan berwirausaha membutuhkan modal untuk memulai usaha. Hal ini diartikan bahwa kemudahan mendapatkan modal usaha menjadi motivasi untuk berwirausaha terutama pada masa pandemi covid 19 saat ini.

Modal usaha merupakan sarana pendukung dalam kegiatan awal dalam berwirausaha. Tentu saja, apabila seseorang mendapatkan kemudahan dalam modal usaha, maka akan lebih mudah untuk melakukan usaha. Sehingga kemudahan modal usaha dapat memotivasi untuk berwirausaha. Namun dari hasil pengolahan data menunjukkan bahwa variabel modal usaha berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap motivasi berwirausaha pada masa pandemi covid 19.

Hal ini disebabkan karena pada masa pandemi covid 19 ini, ekonomi masyarakat melemah. Sehingga daya beli masyarakat menurun. Walaupun mempunyai modal usaha yang cukup, sangat berat untuk memulai usaha pada saat pandemi covid 19 seperti ini. Selain itu, modal usaha bukan satu-satunya hal yang penting dalam berwirausaha. Sebagian responden percaya, kreativitas dan kerja keras lebih diperlukan dalam memulai usaha.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Setiawan, 2016), yang menyatakan bahwa kemudahan untuk memperoleh modal usaha akan membuat seseorang memiliki minat berwirausaha. Hasil penelitian lainnya menemukan bahwa variabel modal berpengaruh signifikan positif terhadap minat berwirausaha (Zain et al., 2020).

Anggapan bahwa semakin mudah mendapatkan modal usaha, maka akan membuat seseorang memiliki motivasi untuk berwirausaha ternyata tidak selalu benar. Pada kenyataannya, mahasiswa kemaritiman menganggap bahwa modal usaha bukan menjadi hal utama dalam motivasi berwirausaha di masa pandemi covid 19 ini.

2. Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha di masa pandemi covid 19.

Sebagian besar responden menganggap pendidikan kewirausahaan sangat penting dalam berwirausaha. Hal ini diartikan bahwa pendidikan kewirausahaan menjadi motivasi untuk berwirausaha terutama pada masa pandemi covid 19 saat ini.

Hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berwirausaha di masa pandemi covid 19. Hal ini sesuai dengan temuan yang telah dilakukan oleh Pamungkas (2017), yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan di suatu negara terletak pada peranan perguruan tinggi melalui

penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan baik dalam kegiatan perkuliahan maupun kegiatan seminar dan praktik kewirausahaan (Thomas W, 2008).

Penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi kemaritiman di Kota Semarang sangatlah baik. Hal ini terbukti bahwa responden merasa telah mendapatkan bekal wirausaha melalui kurikulum yang ditempuh selama pendidikan di kampus. Selain itu, penyelenggaraan seminar dan praktik kewirausahaan yang diselenggarakan di perguruan tinggi juga mendorong mahasiswa untuk berwirausaha pada masa pandemi covid 19.

Pandemi covid 19 ini memang memberikan dampak negatif diberbagai sektor. Namun, bagi mahasiswa pelaksanaan pembelajaran daring selama masa pandemi covid juga memberikan motivasi tersendiri. Sebagian mahasiswa memanfaatkan waktu dan kesempatan yang ada untuk memulai usaha. Selain karena sudah mempunyai bekal pendidikan kewirausahaan dari perguruan tinggi, pembelajaran daring juga cukup monoton sehingga membuat mahasiswa untuk mencari peluang usaha yang menghasilkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa variabel pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif signifikan terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa kemaritiman di masa pandemi covid 19. Sedangkan variabel modal usaha berpengaruh positif tidak signifikan terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa kemaritiman di masa pandemi covid 19. Penelitian ini membuktikan secara empiris pengaruh ekspektasi pendapatan, modal usaha, dan pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa kemaritiman di masa pandemi covid 19.

Variabel ekspektasi pendapatan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap variabel motivasi berwirausaha di masa pandemi covid 19. Variabel modal usaha mempunyai pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap variabel motivasi berwirausaha di masa pandemi covid 19. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel pendidikan kewirausahaan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap variabel motivasi berwirausaha di masa pandemi covid 19.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, Rafiy, M., & Nusantara, A. W. (2018). Faktor – faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha (studi kasus mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis uho). *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 8(1), 1–11.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2014). *Partial Least Squares Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Smart PLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris* (2nd ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Hanoatubun, S. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia. *Journal Education, Psychology and Counselling*, 2, 146–153.
- Herminalina, U. N., & Novieyana, S. (2011). *Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Wirausaha Pada Program Studi Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Pontianak*. 7, 130–141.
- KBBI. (n.d.). Kamus Besar Bahasa Indonesia Kamus versi online/daring (dalam jaringan). Retrieved from <https://kbbi.web.id/>
- Pamungkas, A. P. (2017). *Pengaruh Self Efficacy, Pendidikan Kewirausahaan dan Ekspektasi Pendapatan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Prihartanta, W. (2015). TEORI-TEORI MOTIVASI. *Jurnal Adabiya*, 1(83), 1–11.
- Rahman, A., & Amir, M. (2020). *Pengukuran Efektifitas Pembelajaran Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Minat dan Tindakan Berwirausaha Mahasiswa*. 4(2). <https://doi.org/10.29408/jpek.v4i2.2591>
- Santia, T. (2020, November 24). Menaker: Jumlah Pengangguran Naik jadi 9,7 Juta Orang Akibat Pandemi Covid-19. *Liputan6.Com*. Retrieved from <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4416534/menaker-jumlah-pengangguran-naik-jadi-97-juta-orang-akibat-pandemi-covid-19>
- Sardiman, A. . (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Setiawan, D. (2016). *Pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga dan pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta)*. Yogyakarta.
- Sudrajat, A. (2008). Teori – Teori Motivasi. *Wordpress.Com*. Retrieved from <https://akhmad-sudrajat.wordpress.com/2008/02/06/teori-teori-motivasi/>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarsono, H. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intensi Wirausaha Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo. *Jurnal Ekuilibrium*, 11, 62–88.
- Suryana. (2013). *Kewirausahaan: Pedoman praktis, kiat dan proses menuju sukses* (Edisi Revi). Jakarta: Salemba Empat.
- Thomas W, Z. (2008). *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha*. Jakarta: Salemba Empat.
- Yoga Aditama, T. (2021). Dampak Ekonomi Pandemi Covid-19. Retrieved from <https://analisis.kontan.co.id/news/dampak-ekonomi-pandemi-covid-19>
- Zain, R., Sholihah, I., & Fikri, A. Z. (2020). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Hamzanwadi*. 4(2), 291–300. <https://doi.org/10.29408/jpek.v4i2.2886>